

Volume : 2 Nomor 2 Tahun 2015

ISSN : 234

Quantitative Research Journal of Education

ASOSIASI PENELITI KUANTITATIF BIDANG PENDIDIKAN

QUANTITATIVE RESEARCH JOURNAL OF EDUCATION

Diterbitkan Oleh

Asosiasi Peneliti Kuantitatif Bidang Pendidikan
Kementerian Agama RI

Penanggung Jawab

Ketua Asosiasi Peneliti Kuantitatif Bidang Pendidikan

Pemimpin Redaksi

Edhy Rustan

Dewan Redaksi

Syafrimen, Oki Dermawan, Wahyu Hidayat, Mohammad Farhan Qudratullah, Muhammad
Sutrisno Hardiono, Ainul Yaqin, Noor Alfulaila, I' anatuth Thoifah, Rika Sa'diyah, Zainal
Arif, Mansur Hakim, Agus Jayadi, Benny Prasetya, Tedi Rohadi, Mujahidah, Alhamudin,
Wakhid Nashruddin, Rohidin.

Sekretariat Redaksi

Siti Nur Hasanah
Imam Turmidzi
Rakimin al-Jawiy

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Dede Rosyada, MA, Prof. Dr. H. Djaali, Prof. Dr. I Made Putrawan,
Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A, Prof. Dr. Muhlis R. Ludin,
Prof. Dr. Mulyana, M.Pd, Dr. Muhammad Zein, Dr. Rabiatul Adawiyah

Pelaksana Tata Usaha:

Siti Masitoh
Zainul Arifin
Defrianto

Alamat Sekretariat Redaksi & Iklan

Jl. Cipinang Bali No.43 Jakarta Timur
Telp. 081354783992, 085341857896
Situs web: <http://qrejournal.blogspot.com/>
email:

Terbit pertama kali Januari 2014
Frekuensi Terbit Dua Kali Setahun Januari dan Juli

DAFTAR ISI

- 128– 141 Efektivitas Model Pembelajaran *Neuro Linguistic Programing* Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Cerpen
Edhy Rustan
- 142–151 Pengaruh Media Belajar dan Gaya Belajar Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI STIT Palapa Nusantara Keruak Lombok Timur
Agus Jayadi
- 152–159 Efektivitas Metode *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskriptif pada Mahasiswa PGSD Pokjar Barru Kabupaten Barru
Patmawati
- 160–173 Pengaruh Motivasi Beragama dan Hasil Belajar Aqidah-Ibadah Terhadap Sikap Toleransi Siswa SMA Muhammadiyah Ciputat Tangerang Selatan
Rika Sa'diyah
- 174– 184 Hubungan Prasyarat Penguasaan Materi Perkuliahan dan Kondisi Lingkungan Sosio-Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa
Defriyanto
- 185– 191 Efektivitas Desain Model Unit dalam Pencapaian Hasil Belajar Evaluasi Pengembangan Anak Usia Dini Pada Mahasiswa PAUD Pokjar Pangkep Kabupaten Pangkep
Kusmala Dewi
- 192–201 Efektivitas Pendekatan Berorientasi Hipnosis dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Balocci Kabupaten Pangkep
Abdul Rahman
- 202–212 Evaluasi Program Diklat MGMP Penjas SMP Berdasarkan Model CIPP di Kota Makassar
Muh. Anwar
- 213– 222 Pengaruh Gaya Belajar dan Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
I'anatut Thoifah
- 223– 231 Hubungan Antara Pemahaman Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Literasi Kritis
Tedi Rohadi

EFEKTIVITAS DESAIN MODEL UNIT DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR EVALUASI PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI PADA MAHASISWA PAUD POKJAR PANGKEP KABUPATEN PANGKEP

Kusmala Dewi

Universitas Terbuka, UPBJJ 80 Makassar
e-mail: kusmaladewi@ut.ic.id

Abstract: This study described the difference between the implementation of design unit model in learning by using modules implementation. The research design was post-test only control group design. The technique of collecting data was the written test. The data were analyzed by using descriptive and inferential statistic. The result of the students achievement through the descriptive statistic of the pre-test shows the standard deviation at 4,5. The achievement of the students mean score was 8,13 while the result of the post-test shows the standard deviation at 4,2. The students mean score was 6,13, at the hypotheses testing by using non-parametric statistic test in the form sign test. The result of the calculation shows that h test = 2 while h table = 9 at $\alpha = 0,05$ and $n = 31$, since h test < h table, the H_0 is rejected and H_1 is accepted which means the use of the unit model design in teaching evaluation development of early age children is proven effective in improving the achievement of PAUD students Pokjar Pangkep.

Key word : Evaluation, Unit Model Design, Effectiveness.

Universitas Terbuka (UT) adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Indonesia yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Sistem belajar jarak jauh dan terbuka merupakan sistem belajar yang efektif, fleksibel, dan menguntungkan karena belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Untuk itu, UT menggunakan bahan ajar cetak (modul) yang sudah didesain untuk digunakan secara mandiri tanpa bantuan dosen. Bahan ajar cetak inilah yang paling utama digunakan dalam proses pembelajaran di UT baik melalui tatap muka maupun tidak tatap muka. Bahan Ajar Cetak (BCA) yang disebut juga sebagai buku materi pokok (BMP) merupakan sumber belajar utama bagi mahasiswa, sekaligus sebagai pengganti dosen. BMP dituntut bersifat self-content dan self-insruction, serta menggunakan bahasa yang interaktif dan komunikatif,

dengan perwajahan yang menarik. Demikian halnya pada mahasiswa PAUD diharapkan mampu memahami isi modul dengan baik dan benar. Untuk itu, tugas seorang dosen meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam memahami modul. Agar mahasiswa dapat menerapkan ilmunya pada ana-anak usia dini dengan baik karena pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan diri anak selanjutnya sebagaimana yang tertuang dalam amandemen UUD 1945.

Dalam Amandemen UUD 1945 pada 28 ayat 2 dinyatakan bahwa " setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa " Pendidikan Anak Usia Dini adalah

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan memegang peran dan fungsi ganda yaitu sebagai soko guru pendidikan dan merupakan wadah atau wahana mencetak dan mendidik manusia dalam pelaksanaan pembangunan. Hal inilah yang menyebabkan sehingga dituntut adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar sosok dosen sebagai seorang pengembang di bidang pendidikan mampu berpikir dan bertindak sebagai pembimbing dan motivator secara bijaksana.

Belajar itu sendiri adalah untuk mencapai sesuatu atau adanya perubahan tingkah laku atau prilaku pada diri seseorang, dengan belajar seseorang diharapkan akan mengalami perubahan yang positif pada tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut di atas diharapkan suatu model pembelajaran, yang lebih mengaktifkan mahasiswa dalam setiap pembelajaran, dan dapat merangsang serta memberikan dorongan agar mahasiswa selalu siap, berkeinginan dan sanggup untuk belajar tanpa merasa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain, tetapi pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai kebutuhan.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa atau sebagai petunjuk kepada pengajar di kelas. Model pembelajaran yang diketahui bermacam-macam dan ketepatan penerapan model pembelajaran sangat tergantung kepada tujuan pengajaran itu sendiri dan materi pembelajaran yang diajarkan. Tidak ada satu pun model pembelajaran yang sempurna yang dapat memecahkan semua masalah pengajaran. Dengan demikian, seorang dosen dituntut untuk bertindak bijaksana dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Desain model unit sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada mahasiswa untuk merangsang dan motivasi kegiatan pembelajaran. Melalui kondisi yang menyenangkan diharapkan dapat menimbulkan minat dan kreatifitas mahasiswa dalam pembelajaran.

Desain model unit adalah salah satu model pembelajaran yang membagikan materi kepada mahasiswa. Dalam setiap bagian terdapat unit informasi dan pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa, sebelum mahasiswa menjawab pertanyaan tersebut mahasiswa harus mempelajari unit informasi yang telah disediakan yang relevan dengan materi. Jawaban mahasiswa dapat dinilai secara langsung dan mengetahui jawabannya benar atau salah. Apabila jawabannya benar ,

dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Sebaliknya jika salah, mahasiswa harus memperbaiki jawabannya sebelum lanjut ke materi berikutnya. Dengan menggunakan model pembelajaran dalam bentuk desain model unit mahasiswa dapat lebih aktif. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan desain model unit yaitu langkah-langkah menuju tujuan dapat dikontrol, mendapat umpan balik secara langsung dan berpartisipasi aktif.

Berdasarkan hal tersebut di atas merasa perlu untuk mengkaji pembelajaran dengan menggunakan model desain materi dalam bentuk unit-unit, diharapkan melalui penerapan model tersebut akan dicapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu dilakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan desain model unit dan penggunaan modul secara biasa?, apakah hasil pembelajaran evaluasi pendidikan PAUD lebih berhasil dengan menggunakan desain model unit? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adanya perbedaan antara penerapan desain model unit dalam pembelajaran dengan modul dan mendeskripsikan hasil. Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa. 2) Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.

METODE

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel desain materi model unit sebagai variabel bebas, dan hasil belajar evaluasi pendidikan PAUD sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian "*post-test only control group design*" Instrumen yang digunakan berupa tes dalam bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif pilihan yang terdiri dari 30 item soal. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan jumlah mahasiswa 31 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri dari 30 item, setiap butir soal yang benar diberikan skor 1 dan setiap butir yang salah diberikan skor 0. Jadi skor maksimal adalah 30 pada rentang nilai 0-10. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL

Analisis Deskriptif pada Kelas Eksperimen

Adapun hasil analisis deskriptif yang dicapai mahasiswa PAUD dengan menggunakan Desain Model Unit (kelas eksperimen) dan yang diajar tanpa menggunakan desain materi model unit dengan menggunakan modul (kelas kontrol) diuraikan sebagai berikut

Pada kelas eksperimen skor maksimum yang dicapai mahasiswa PAUD yang diajar dengan menggunakan desain Materi Model Unit dalam pembelajaran evaluasi pendidikan PAUD adalah 30. Skor terendah yang dicapai

mahasiswa adalah 17. Skor rata-rata 24,58 dengan nilai persentase 81,94%. Gambaran skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang dicapai mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar dengan Menggunakan Desain Materi Model Unit pada Mahasiswa PAUD

| No | Skor Mental | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 9,68 |
| 2 | 30 | 3 | 6,45 |
| 3 | 29 | 2 | 9,68 |
| 4 | 28 | 3 | 6,45 |
| 5 | 27 | 3 | 19,35 |
| 6 | 26 | 2 | 6,45 |
| 7 | 25 | 6 | 9,68 |
| 8 | 23 | 2 | 6,45 |
| 9 | 22 | 3 | 6,45 |
| 10 | 21 | 2 | 6,45 |
| 11 | 20 | 3 | 9,68 |
| 12 | 19 | 2 | 6,45 |
| 13 | 17 | 1 | 3,23 |
| Jumlah | | 31 | 100 |

Berdasarkan data di atas, maka standar deviasi adalah 4,5, pencapaian nilai rata-rata mahasiswa kelompok eksperimen adalah 8,13 yang diperoleh dari hasil bagi jumlah nilai seluruh siswa dengan jumlah sampel (N) atau $252/31=8,13$

Berdasarkan frekuensi, persentase dan nilai rata-rata mahasiswa kelompok eksperimen dapat diketahui tingkat kompetensi mahasiswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Kompetensi Mahasiswa PAUD

| No | Perolehan nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Nilai 7,0 ke atas | 25 | 80,64 |
| 2 | Nilai 7,0 ke bawah | 6 | 19,35 |
| Jumlah | | 31 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 25 orang (80,64%), sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai 7,0 ke bawah berjumlah 6

orang (19,36%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen lebih unggul daripada kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pengkategorian Kompetensi Mahasiswa PAUD

| No | Perolehan nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| 1 | 7,0 - 10 | Tinggi | 25 |
| 2 | 6,0 - 6,9 | Sedang | 5 |
| 3 | 0,0 - 5,9 | Rendah | 1 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa 25 orang berada pada rentang nilai 7,0-10 (kategori tinggi). Dengan demikian, pencapaian hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan desain materi model unit dalam pembelajaran dikategorikan tinggi.

Analisis deskriptif pada kelas kontrol

Pada kelas kontrol skor maksimum pencapaian mahasiswa yang diajar dengan menggunakan materi modul yaitu 25 sedangkan skor terendah adalah 12 dengan skor rata-rata mahasiswa adalah 20,16 dengan nilai persentase 67,20%. Gambaran skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Mahasiswa PAUD dengan Menggunakan Modul

| No | Skor Mental | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------|-----------|----------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | 25 | 2 | 6,45 |
| 2 | 24 | 5 | 16,13 |
| 3 | 23 | 3 | 9,68 |
| 4 | 22 | 1 | 3,23 |
| 5 | 21 | 3 | 9,68 |
| 6 | 20 | 5 | 16,13 |
| 7 | 19 | 4 | 12,90 |
| 8 | 18 | 2 | 6,45 |
| 9 | 17 | 2 | 6,45 |
| 10 | 16 | 1 | 3,23 |
| 11 | 14 | 1 | 3,23 |
| 12 | 13 | 1 | 3,23 |
| 13 | 12 | 1 | 3,23 |
| Jumlah | | 31 | 100 |

Berdasarkan data tabel 4 menunjukkan standar deviasi adalah 4,2, nilai rata-rata mahasiswa kelompok eksperimen adalah 6,13. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Kalsifikasi Tingkat Kompetensi Mahasiswa PAUD pada Kelas Kontrol

| No | Perolehan nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Nilai 7,0 ke atas | 14 | 45 |
| 2 | Nilai 7,0 ke bawah | 17 | 55 |
| | Jumlah | 31 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai 7,0 berjumlah 14 mahasiswa (45%). Sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai 7,0 berjumlah 17 orang (55%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa kelompok eksperimen lebih unggul dibanding kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Kalsifikasi Kompetensi Mahasiswa PAUD

| No | Perolehan nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------------|-----------|------------|
| 1 | 7,0 - 10 | Tinggi | 14 |
| 2 | 6,0 - 6,9 | Sedang | 17 |
| 3 | 0,0 - 5,9 | Rendah | 31 |

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa 17 orang berada pada rentang nilai 6,0-6,9 (kategori rendah). Dengan demikian, hasil belajar mahasiswa PAUD yang diajar dengan menggunakan modul dalam pembelajaran evaluasi pendidikan PAUD dikategorikan sedang.

Analisis inferensial

Hipotesis yang akan diujikan adalah: Ada perbedaan yang berarti antara hasil pembelajaran mahasiswa dengan menggunakan desain model unit dengan mahasiswa

yang menggunakan modul pada pembelajaran evaluasi pendidikan PAUD.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non-parametrik berupa uji tanda dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0 = h_h \geq h_t$: Tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar evaluasi PAUD pada mahasiswa dengan menggunakan desain model unit dengan mahasiswa yang menggunakan modul.

$H_1 = h_h < h_t$: Terdapat perbedaan antara hasil belajar evaluasi PAUD pada mahasiswa dengan menggunakan desain model unit dengan mahasiswa yang menggunakan modul.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $h_h = 2$ sedangkan $h_t = 9$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 31$. Karena $h_h < h_t$ maka tolak termasuk dalam penerimaan maka H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji tanda, uji tanda ini dilakukan berdasarkan tanda, yakni + dan - yang didapat dari selisih nilai pengamatan. Hasil pengujian selengkapannya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Kalsifikasi Kompetensi Mahasiswa PAUD

| No | Eksperimen | Kontrol | Tanda |
|----|------------|---------|-------|
| 1 | 22 | 17 | + |
| 2 | 30 | 24 | + |
| 3 | 23 | 21 | + |
| 4 | 26 | 19 | + |
| 5 | 25 | 23 | + |
| 6 | 19 | 18 | + |
| 7 | 23 | 19 | + |
| 8 | 21 | 20 | + |
| 9 | 28 | 24 | + |
| 10 | 26 | 24 | + |
| 11 | 27 | 18 | + |

| | | | |
|----|----|----|---|
| 12 | 19 | 21 | - |
| 13 | 28 | 12 | + |
| 14 | 21 | 13 | + |
| 15 | 23 | 20 | + |
| 16 | 20 | 20 | 0 |
| 17 | 26 | 19 | + |
| 18 | 26 | 17 | + |
| 19 | 17 | 25 | - |
| 20 | 28 | 19 | + |
| 21 | 30 | 24 | + |
| 22 | 27 | 25 | + |
| 23 | 25 | 20 | + |
| 24 | 26 | 14 | + |
| 25 | 28 | 23 | + |
| 26 | 26 | 16 | + |
| 27 | 22 | 20 | + |
| 28 | 30 | 23 | + |
| 29 | 29 | 24 | + |
| 30 | 20 | 22 | + |
| 31 | 20 | 21 | + |
| h | | | 2 |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar evaluasi PAUD pada mahasiswa dengan menggunakan desain model unit dengan mahasiswa yang menggunakan modul. Berdasarkan penyajian hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan menggunakan desain model unit dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran. Penggunaan desain model unit dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa PAUD, karena desain model unit mahasiswa jadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan desain model unit, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalarnya.

Dengan menggunakan materi modul, mahasiswa hanya berpatokan pada satu buku saja dan hanya menyelesaikan soal-soal yang

terdapat pada modul tersebut. Hal ini memberikan indikasi/tanda bahwa pembelajaran evaluasi PAUD dengan menggunakan desain model unit lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan modul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil hipotesis, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

Salah satu cara untuk mencapai hasil yang lebih baik adalah dengan menggunakan desain model unit. Garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan desain model unit yaitu pendahuluan dalam bentuk ceramah, pembagian materi pada siswa yang dilengkapi soal-soal, diskusi, tanya jawab dan evaluasi.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran evaluasi pendidikan PAUD yang menggunakan desain model unit dengan menggunakan materi melalui modul dan Hasil pembelajaran mahasiswa lebih baik jika menggunakan Desain Materi Model Unit dibandingkan dengan menggunakan Materi pada umumnya yang terdapat di modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Haling. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit Univeritas Negeri Makassar.
- Arif Tiro, Muhammad. 1999. *Dasar-Dasar Statistika*. Edisi Revisi. Makassar: State University Of Makassar Press.
- Ibrahim R. & Nanah Syaodih S. 1996 *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Penerbit Rineke Cipta

- Ivor K, Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- J.Mursell & S. Nasution. 1995. *Mengajar Dengan Sukses. (succesful Teaching)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- JW Raymond. dkk. 2004. *Motivasi Belajar* Jakarta: Penerbit Cerdas Pustaka.
- Muchtar Annasiah dkk. 1994. *Bahasa Indonesia*. Malang: Penerbit IKIP.
- Muhammad Rapi Tang. 2005. *Teori Sastra Yang Relevan*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Subana & Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sudjana, Nana & R. Ibrahim. 2001. *Penelitian dan penilaian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Tawil Muhammad, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Penerbit Univeritas Negeri Makassar.